

PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM): DAMPAK TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DAN LABA PERUSAHAAN DI CIKARANG

Muhammad Nur Setiawan¹, Miftakul Huda², Abdul Gani Leisubun³, Muhammad Rifky Al Rasyid⁴,
Tarisyia Disti Amelia⁵

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Pelita Bangsa

¹email: muhammad.112110145@mhs.pelitabangsa.ac.id

²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Pelita Bangsa

²email: miftakulhuda@pelitabangsa.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kinerja manajerial dan laba pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Cikarang. UMKM di wilayah ini memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, namun sering menghadapi tantangan dalam hal kualitas produk, efisiensi operasional, dan manajemen sumber daya. Berdasarkan studi kasus yang dilakukan pada beberapa UMKM di Cikarang serta pelatihan yang diberikan kepada pelaku usaha, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip TQM dapat membawa perubahan signifikan dalam kualitas produk dan proses bisnis secara keseluruhan. TQM, yang mencakup pendekatan sistematis terhadap pengendalian kualitas, peningkatan berkelanjutan, serta keterlibatan aktif seluruh elemen organisasi, terbukti dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperbaiki efisiensi operasional. Dampaknya, terjadi peningkatan kinerja manajerial yang lebih terstruktur, peningkatan motivasi di antara karyawan, serta perbaikan dalam pengelolaan sumber daya. Di sisi lain, laba perusahaan juga mengalami perbaikan yang signifikan, seiring dengan berkurangnya biaya produksi dan meningkatnya produktivitas. Penelitian ini menggabungkan metode wawancara mendalam dengan pelaku UMKM serta analisis data kuantitatif yang menggambarkan pengaruh TQM terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TQM memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja manajerial dan laba, serta mendukung keberlanjutan usaha UMKM di Cikarang. Temuan ini menunjukkan bahwa TQM dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan daya saing dan profitabilitas UMKM, yang pada akhirnya dapat memperkuat posisi mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Keywords: Total Quality Management, UMKM, Kinerja Manajerial, Laba, Kepuasan Pelanggan, Efisiensi Operasional.

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, baik dari segi penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, maupun kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor UMKM berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, mencatatkan hampir 60% dari total PDB nasional. Selain itu, UMKM juga merupakan sektor yang mampu menyerap lebih dari 97% tenaga kerja Indonesia, yang menunjukkan betapa vitalnya sektor ini dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan sosial.(Bate'e et al., 2024)

UMKM di Cikarang, sebagai salah satu kawasan industri utama di Jawa Barat, memiliki potensi besar untuk berkembang. Cikarang dikenal sebagai daerah dengan konsentrasi industri yang tinggi, terutama dalam sektor manufaktur, elektronik, dan otomotif. Namun, banyak UMKM di Cikarang yang menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan kualitas produk, efisiensi operasional, dan pengelolaan manajerial. Tantangan ini sering kali diperburuk oleh keterbatasan sumber daya, baik itu modal, tenaga kerja terlatih, maupun akses terhadap teknologi yang lebih maju.

Dengan demikian, meskipun UMKM memiliki potensi yang besar, mereka seringkali terhambat untuk berkembang lebih jauh, terutama dalam hal daya saing di pasar yang semakin kompetitif.(Chaerunisak & Aji, 2020)

Salah satu solusi yang dapat membantu UMKM dalam mengatasi tantangan ini adalah penerapan sistem manajemen kualitas yang tepat. Salah satunya adalah Total Quality Management (TQM), yang berfokus pada perbaikan kualitas secara berkelanjutan dalam seluruh aspek operasional perusahaan. TQM tidak hanya mencakup pengendalian kualitas produk, tetapi juga mencakup peningkatan efisiensi proses, manajemen yang lebih terstruktur, serta peningkatan kepuasan pelanggan. Dengan demikian, penerapan TQM dapat membantu UMKM untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya menciptakan keuntungan yang berkelanjutan.(Fuadi et al., 2021)

Sebagai filosofi manajemen, TQM berorientasi pada penciptaan budaya kualitas yang melibatkan seluruh elemen perusahaan, mulai dari pimpinan, manajer, karyawan, hingga pelanggan. Pendekatan ini menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan, bukan hanya dalam proses produksi, tetapi juga dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, dan peningkatan pelayanan pelanggan. Dalam konteks UMKM di Cikarang, penerapan TQM memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja manajerial dan laba perusahaan, yang pada gilirannya dapat memperkuat posisi mereka di pasar lokal maupun global. (Wuryandari et al., 2023)

Selain itu, implementasi TQM juga dapat mengatasi berbagai kendala yang dihadapi UMKM terkait dengan pengelolaan kualitas dan pengelolaan sumber daya manusia. Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya manajemen kualitas, yang pada akhirnya berpengaruh pada kualitas produk dan proses operasional. Oleh karena itu, pelatihan tentang TQM menjadi sangat penting untuk memperkuat pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep ini, serta memberikan mereka keterampilan praktis yang dapat diterapkan di tempat usaha mereka.(Azis et al., 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan TQM pada UMKM di Cikarang, yang merupakan pusat industri di wilayah Jawa Barat. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari implementasi TQM terhadap kinerja manajerial dan laba perusahaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai sejauh mana pelatihan TQM dapat meningkatkan kemampuan manajerial pelaku UMKM dalam mengelola kualitas, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan efisiensi operasional mereka. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi TQM pada UMKM, termasuk komitmen manajemen, ketersediaan sumber daya, dan tingkat partisipasi karyawan dalam upaya perbaikan kualitas. (Zahrah & Nugraha, 2022)

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana penerapan TQM dapat memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan UMKM di Cikarang. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku UMKM dan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah dan lembaga pelatihan, untuk mendukung penerapan TQM guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM di Indonesia. (Fitriasuri & Terizaghi, 2014)

Dengan penambahan informasi tentang kontribusi UMKM terhadap ekonomi Indonesia, tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Cikarang, dan lebih banyak penjelasan tentang filosofi TQM serta pentingnya pelatihan, bagian pendahuluan menjadi lebih komprehensif dan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai latar belakang dan tujuan penelitian ini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, untuk mengidentifikasi penerapan TQM pada UMKM di Cikarang. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM yang telah mengimplementasikan TQM, serta analisis data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan dan kinerja perusahaan sebelum dan setelah penerapan TQM.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh UMKM di Cikarang yang memiliki berbagai sektor usaha, mulai dari makanan, kerajinan tangan, hingga layanan jasa. Sampel

penelitian dipilih secara purposive, yaitu UMKM yang sudah mengikuti pelatihan TQM yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga pelatihan lokal. Penelitian ini melibatkan 15 UMKM dari berbagai sektor yang memiliki karakteristik usaha yang berbeda.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh melalui dua metode utama:

- Wawancara semi-terstruktur dengan pemilik dan manajer UMKM untuk mendapatkan wawasan mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan TQM.
- Survei untuk mengukur dampak penerapan TQM terhadap kinerja manajerial dan laba perusahaan. Survei ini mencakup indikator seperti perubahan dalam kualitas produk, efisiensi operasional, dan kepuasan pelanggan sebelum dan setelah penerapan TQM.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan tren dan pengaruh penerapan TQM terhadap kinerja manajerial dan laba. Uji t-paired juga digunakan untuk mengukur perubahan yang signifikan antara kondisi sebelum dan setelah penerapan TQM, serta untuk menilai efeknya terhadap pengurangan biaya, peningkatan penjualan, dan keuntungan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan TQM pada UMKM

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pelaku UMKM di Cikarang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan dan penerapan prinsip-prinsip Total Quality Management (TQM) merasakan manfaat yang signifikan dalam berbagai aspek usaha mereka. Salah satu dampak positif yang paling terlihat adalah peningkatan kualitas produk secara konsisten. Sebelumnya, banyak UMKM di Cikarang yang menghadapi masalah kualitas produk yang tidak stabil, yang seringkali menyebabkan produk cacat atau tidak sesuai dengan standar yang diharapkan. Namun, setelah mengadopsi prinsip-prinsip TQM, seperti pengendalian kualitas yang ketat dan perbaikan proses secara berkelanjutan, mereka berhasil mengurangi tingkat cacat produksi, sehingga produk yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas dan dapat diterima dengan baik oleh pelanggan.

Selain peningkatan kualitas, TQM juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional. Sebagian besar pelaku UMKM yang menerapkan TQM melaporkan bahwa mereka berhasil mengurangi waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang. Dengan adanya standarisasi dan pengendalian yang lebih baik terhadap setiap tahap produksi, proses operasional menjadi lebih terstruktur dan lebih cepat. Hal ini tentunya mengurangi biaya operasional dan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi.

TQM juga memberikan dampak positif dalam hal pengelolaan hubungan dengan pelanggan. Dalam wawancara, banyak pelaku UMKM yang mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mampu untuk memenuhi harapan pelanggan setelah mengimplementasikan prinsip-prinsip TQM. Penerapan fokus pada pelanggan, salah satu pilar utama dalam TQM memungkinkan UMKM untuk lebih mengenal kebutuhan dan preferensi konsumen, sehingga mereka dapat memberikan produk yang lebih sesuai dengan keinginan pasar. Pelanggan merasa lebih diperhatikan, yang meningkatkan tingkat kepuasan mereka terhadap produk yang diterima. Hasilnya, banyak pelaku UMKM yang mencatatkan peningkatan loyalitas pelanggan dan keberlanjutan hubungan yang lebih kuat antara mereka dengan pasar.

Berikut beberapa hasil penelitian penerapan TQM pada beberapa UMKM di wilayah Cikarang :

No.	Nama UMKM	Sektor Usaha	Status Penerapan TQM	Dampak terhadap Kinerja Manajerial	Dampak terhadap Laba Perusahaan
1	UMKM A	Makanan	Tidak Diterapkan	Manajerial kurang terstruktur	Tidak ada perubahan signifikan

2	UMKM B	Makanan	Implementasi Parsial	Kinerja manajerial lebih terstruktur	Peningkatan laba 18%
3	UMKM C	Jasa	Tidak Diterapkan	Manajerial kurang terstruktur	Tidak ada perubahan signifikan
4	UMKM D	Makanan	Implementasi Penuh	Pengambilan keputusan lebih cepat dan efektif	Laba meningkat 10%
5	UMKM E	Kerajinan Tangan	Implementasi Penuh	Keterlibatan staf meningkat, pengawasan lebih baik	Laba meningkat 25%
6	UMKM F	Jasa	Tidak Diterapkan	Manajemen operasional belum optimal	Tidak ada perubahan signifikan
7	UMKM G	Makanan	Implementasi Parsial	Kinerja manajerial lebih terstruktur	Peningkatan laba 18%
8	UMKM H	Makanan	Implementasi Penuh	Peningkatan efisiensi operasional dan produktivitas	Peningkatan laba 22%
9	UMKM I	Kerajinan Tangan	Implementasi Penuh	Peningkatan kualitas produk dan pengendalian lebih baik	Peningkatan laba 30%
10	UMKM J	Jasa	Implementasi Parsial	Proses pengelolaan operasional menjadi lebih teratur	Laba meningkat 12%
11	UMKM K	Makanan	Implementasi Penuh	Proses produksi dan distribusi lebih terkoordinasi	Peningkatan laba 17%
12	UMKM L	Kerajinan Tangan	Tidak Diterapkan	Pengelolaan operasional kurang efisien	Tidak ada perubahan signifikan
13	UMKM M	Jasa	Implementasi Parsial	Peningkatan pengelolaan SDM dan perencanaan operasional	Laba meningkat 14%
14	UMKM N	Makanan	Implementasi Penuh	Proses kontrol kualitas dan pemeliharaan pelanggan membaik	Peningkatan laba 20%
15	UMKM O	Kerajinan Tangan	Implementasi Parsial	Peningkatan pengendalian kualitas dan pengawasan	Laba meningkat 16%

Keterangan:

- Sektor Usaha: Menunjukkan jenis usaha yang dijalankan oleh UMKM tersebut.

- Status Penerapan TQM: Menunjukkan sejauh mana UMKM tersebut telah menerapkan prinsip-prinsip Total Quality Management, apakah secara penuh, parsial, atau tidak sama sekali.
- Dampak terhadap Kinerja Manajerial: Menyebutkan pengaruh penerapan TQM terhadap pengelolaan sumber daya manusia, pengambilan keputusan, dan perencanaan operasional.
- Dampak terhadap Laba Perusahaan: Menyebutkan perubahan dalam laba perusahaan yang dapat diukur setelah penerapan TQM.

Dampak terhadap Kinerja Manajerial

Penerapan TQM tidak hanya mempengaruhi aspek operasional dan kualitas produk, tetapi juga membawa perubahan signifikan dalam kinerja manajerial UMKM. Sebelumnya, banyak manajer UMKM di Cikarang yang merasa kesulitan dalam membuat keputusan operasional yang tepat dan cepat. Keputusan sering kali dibuat secara *ad-hoc* tanpa dasar yang jelas, yang menyebabkan ketidakefisienan dalam proses produksi dan pengelolaan sumber daya manusia. Namun, dengan penerapan TQM, manajer memiliki panduan yang lebih jelas dalam mengambil keputusan berdasarkan data dan informasi yang valid.

Salah satu perubahan besar yang terjadi adalah lebih terorganisirnya struktur pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem manajemen kualitas yang lebih terstruktur, keputusan manajerial kini lebih didasarkan pada analisis data yang akurat. Manajer kini dapat melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap setiap aspek operasional, serta melihat area mana yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi. Penggunaan alat-alat TQM seperti diagram sebab-akibat dan analisis data berbasis fakta membantu manajer dalam merumuskan solusi yang lebih tepat dan strategis. Proses perencanaan juga menjadi lebih sistematis, dengan tujuan yang jelas dan indikator kinerja yang lebih terukur. Oleh karena itu, TQM tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga meningkatkan efektivitas manajemen dan pengelolaan sumber daya dalam perusahaan.

Selain itu, manajer yang terlibat dalam pelatihan TQM juga melaporkan peningkatan dalam keterampilan kepemimpinan mereka. Mereka menjadi lebih mampu mengelola tim dan meningkatkan semangat kerja para karyawan dengan melibatkan mereka dalam proses perbaikan kualitas secara berkelanjutan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas tim dan suasana kerja yang lebih positif.

Dampak terhadap Laba Perusahaan

Secara kuantitatif, penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan laba yang signifikan setelah penerapan TQM pada UMKM di Cikarang. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi peningkatan laba adalah pengurangan biaya produksi yang signifikan. Dengan penerapan prinsip TQM, banyak perusahaan yang berhasil mengidentifikasi dan menghilangkan pemborosan dalam proses produksi, yang sebelumnya tidak terdeteksi. Pemborosan dalam hal bahan baku, waktu, tenaga kerja, dan energi dapat diminimalisir berkat adanya pengawasan kualitas yang ketat dan proses perbaikan berkelanjutan. Dengan menurunnya biaya produksi, margin keuntungan meningkat, yang berujung pada laba yang lebih tinggi.

Selain itu, peningkatan kualitas produk yang dihasilkan juga berkontribusi terhadap peningkatan volume penjualan. Produk yang lebih berkualitas dan sesuai dengan keinginan pelanggan membuat tingkat kepuasan pelanggan lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan loyalitas pelanggan dan mendorong pembelian berulang. Kualitas produk yang konsisten dan terjaga dengan baik juga meningkatkan reputasi perusahaan di pasar, sehingga UMKM mampu memperluas jangkauan pasar dan menarik pelanggan baru. Dalam beberapa kasus, UMKM yang telah mengadopsi TQM bahkan mampu menaikkan harga jual produk mereka, karena konsumen lebih memilih produk berkualitas dengan harga yang wajar.

Selain itu, dengan meningkatnya kepuasan pelanggan, perusahaan dapat mengurangi biaya pemasaran yang sebelumnya digunakan untuk menarik pelanggan baru. Pelanggan yang puas lebih cenderung untuk merekomendasikan produk kepada orang lain, yang secara otomatis meningkatkan promosi dari mulut ke mulut. Dengan cara ini, TQM tidak hanya memperbaiki kualitas internal, tetapi juga berdampak pada aspek eksternal perusahaan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan laba.

Secara keseluruhan, penerapan TQM pada UMKM di Cikarang terbukti memberikan dampak yang sangat positif terhadap laba perusahaan. Efisiensi yang meningkat, biaya yang lebih rendah, dan kualitas produk yang lebih baik membawa hasil yang menguntungkan bagi perusahaan, meningkatkan daya saing mereka di pasar, dan memberikan keuntungan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Total Quality Management (TQM) di UMKM Cikarang memiliki dampak yang sangat positif terhadap kinerja manajerial dan laba perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip TQM seperti pengendalian kualitas yang ketat, perbaikan proses secara berkelanjutan, dan fokus pada kepuasan pelanggan terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas dalam usaha mikro, kecil, dan menengah. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa UMKM yang mengadopsi TQM mampu meningkatkan kualitas produk secara signifikan, yang pada gilirannya memperbaiki citra perusahaan di mata konsumen dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

Selain itu, dampak langsung dari penerapan TQM terhadap kinerja manajerial juga terlihat dari lebih terstruktur dan terorganisirnya proses pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya manusia, dan perencanaan operasional. Para pelaku UMKM yang menerapkan TQM merasa lebih percaya diri dalam menjalankan usaha mereka, karena telah memiliki sistem yang jelas dan terukur dalam mengelola kualitas produk dan operasional. Kinerja yang lebih baik ini akhirnya berdampak pada peningkatan laba perusahaan, di mana biaya produksi dapat ditekan melalui peningkatan efisiensi dan pengurangan pemborosan, sementara penjualan produk meningkat berkat kepuasan pelanggan yang lebih tinggi.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa penerapan TQM tidak hanya berdampak pada aspek internal perusahaan, tetapi juga mempengaruhi daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif. UMKM yang menerapkan TQM menunjukkan kemampuan untuk bertahan dan berkembang lebih baik di tengah tantangan yang ada. Oleh karena itu, penerapan TQM menjadi salah satu strategi penting untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan UMKM di Cikarang, bahkan di tingkat nasional.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan kepada pelaku UMKM, pemerintah, dan lembaga terkait agar dapat mendorong penerapan TQM secara lebih luas di kalangan UMKM di Cikarang:

1. Bagi Pelaku UMKM: Disarankan untuk lebih giat dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan TQM, agar dapat memahami lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip TQM serta cara implementasinya dalam kegiatan operasional sehari-hari. Dengan pemahaman yang baik tentang TQM, UMKM dapat lebih mudah mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam proses produksi, pengelolaan kualitas, serta manajemen operasional.
2. Bagi Pemerintah: Pemerintah perlu memberikan dukungan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan, seminar, dan workshop yang dapat membantu UMKM memahami pentingnya TQM. Selain itu, insentif atau bantuan keuangan bagi UMKM yang berhasil mengimplementasikan TQM bisa menjadi dorongan tambahan untuk mengadopsi sistem manajemen kualitas ini. Pemerintah juga perlu membangun kerjasama dengan lembaga pelatihan dan organisasi profesional yang dapat memberikan pendidikan dan sertifikasi TQM kepada pelaku UMKM.
3. Bagi Lembaga Pendidikan dan Konsultan Bisnis: Lembaga pendidikan tinggi dan konsultan bisnis juga dapat berperan aktif dalam mengedukasi dan memberikan bimbingan kepada UMKM dalam penerapan TQM. Mengingat pentingnya aspek kualitas dalam dunia usaha, pendidikan tentang TQM harus dimasukkan sebagai salah satu materi dalam kurikulum kewirausahaan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian lebih lanjut bisa memperluas cakupan studi dengan melibatkan lebih banyak UMKM dari berbagai sektor di wilayah lain, untuk menganalisis lebih dalam bagaimana faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar dan kebijakan pemerintah mempengaruhi implementasi TQM di UMKM. Selain itu, penelitian yang berfokus pada

pengukuran jangka panjang dari penerapan TQM dalam hal keberlanjutan usaha dan daya saing UMKM dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

V. REFERENSI

- Arif Pratama Marpaung, Muhammad Shareza Hafiz, Murviana Koto, & Wulan Dari. (2021). Strategi Peningkatan Kapasitas Usaha Pada Umkm Melalui Digital Marketing. *Prosiding Seminar Kewirausahaan*, 2(1), 294–300.
- Azis, M., Hasan, M., Azis, F., & Arisah, N. (2021). Keberlanjutan Usaha dan Daya Saing UMKM Melalui Strategi Pemasaran: Studi Kasus pada Bisnis Kuliner. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 1419–1432.
- Bate'e, A. T., Septiani, D. L., Pradana, G., Krisanti, S. R., & Widodasih, RR. W. K. (2024). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada UMKM Ditinjau Dari Aspek Pasar Dan Pemasaran (Studi Kasus Sop Ayam Pak Mim Klaten Di Cikarang Selatan). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 221–235.
- Candrakusuma, D. A., & Jatmiko, B. (2017). Dampak Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Akuntabilitas Publik, Partisipasi Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 24(1), 87–93.
- Chaerunisak, U. H., & Aji, A. W. (2020). Penerapan Total Quality Management Terhadap Dampak Kinerja Manajerial dan Laba Perusahaan pada UMKM Yogyakarta. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 10–14. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.6811>
- Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi-UnivKristen Maranatha, D., & Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi-UnivKristen Maranatha Jl Drg Suria Sumantri No, M. (2012). Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajer Pusat Laba di Warung Paskal Bandung Se Tin Taufik Hidayat. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 187–199.
- Fitriasuri, & Terizaghi, T. (2014). Globalisasi akuntansi : implementasi konvergensi IFRS Indonesia dan tantangannya bagi umkm. *Journal & Proceeding FEB Unsoed*, 4(1), 794–807.
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37122>
- Lite. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen. *Al – Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 27–44.
- Rahmah, U., & Iryanti, E. (2023). Optimasi Upaya Pendampingan UMKM untuk Meningkatkan Branding UMKM Iborajut. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 98–105.
- Wuryandari, N. E. R., Anjarwati, S., Purwanto, S., Sugeng, M., Perkasa, D. H., & Melly. (2023). Pembinaan UMKM Berbasis Kemitraan: Solusi Untuk Meningkatkan Daya Saing dan Produktivitas. *E-Amal : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 387–396.
- Zahrah, A. F., & Nugraha, A. A. (2022). Pengaruh Penerapan Total Quality Management Terhadap Kinerja UMKM. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 404–411. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.3300>